

## **Pengaruh Modal Intelektual, Modal Keuangan Dan Daya Saing Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Audrey Brigita Demarlin Sihombing<sup>1</sup>, Muhammad Rizal<sup>2</sup>, Khairunnisa Harahap<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Medan

e-mail: [Audreybrigita01@gmail.com](mailto:Audreybrigita01@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadrizall@unimed.ac.id](mailto:muhammadrizall@unimed.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nisaharahap77@gmail.com](mailto:nisaharahap77@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi pertumbuhan pada industry Food and Beverage yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan serta hal ini mengindikasikan adanya tantangan structural (efisiensi operasional yang rendah) dan eksternal (kenaikan harga bahan baku) yang membatasi pertumbuhan lebih lanjut sehingga dapat menimbulkan penurunan kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh modal intelektual, modal keuangan, daya saing terhadap kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada Perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel penelitian sebanyak 53 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel selama periode 3 tahun dengan total populasi penelitian sebanyak 84 perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan sig-t  $0,000 < 0,05$ . Modal keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan sig-t  $0,881 > 0,05$ . Daya saing berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan sig-t  $0,000 < 0,05$ . Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan H1 diterima, modal keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan H2 ditolak, daya saing berpengaruh terhadap kinerja keuangan H3 diterima.

**Kata kunci:** Modal Intelektual, Modal Keuangan, Daya Saing, Kinerja Keuangan

### **Abstract**

*The problem in this research is the occurrence of fluctuations in growth in the food and beverage industry that causes a slowdown in growth and this indicates the existence of structural challenges (low operational efficiency) and external (rising raw material prices)*

*that limit further growth, which can lead to a decline in the financial performance of the Company. This research aims to analyze, describe, and determine the effect of intellectual capital, financial capital, and competitiveness on financial performance. The research was conducted on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. The sampling technique used purposive sampling, resulting in a research sample of 53 companies that met the sampling criteria over a period of 3 years with a total research population of 84 companies. The analysis used in this research is multiple linear regression. The results of the partial test show that intellectual capital has a significant effect on financial performance with sig t  $0.000 < 0.05$ . Financial capital does not affect financial performance with sig t  $0.881 > 0.05$ . Competitiveness has a significant effect on financial performance with sig t  $0.000 < 0.05$ . This research concludes that intellectual capital affects financial performance H1 is accepted, financial capital does not affect financial performance H2 is rejected, competitiveness affects financial performance H3 is accepted.*

**Keywords:** *intellectual capital, financial capital, competitiveness, financial performance.*

## **PENDAHULUAN**

Persaingan dalam dunia bisnis semakin meningkat dan menunjukkan kemampuan-kemampuan setiap perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai perusahaan yang telah terbentuk. Perkembangan ekonomi yang kompetitif dan industrialisasi menciptakan persaingan yang ketat di pasar industry (Pratama, 2022). Sementara itu, pesatnya perkembangan globalisasi, teknologi, dan model transaksi menambah kompleksitas dalam mengelola risiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang memegang peranan penting. Sebagai salah satu pilar utama, industri manufaktur telah menjadi kekuatan penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Pada kuartal pertama tahun 2023, sektor ini berkontribusi sebesar 16,77 persen terhadap total ekonomi negara. Meningkatnya peran ini terlihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri manufaktur yang mencapai Rp2.946,9 triliun pada tahun 2021, naik dari Rp2.760,43 triliun di tahun 2020. Pada tahun yang sama, industri manufaktur Indonesia memberikan kontribusi sebesar 19,8% terhadap ekonomi nasional, sebuah angka yang impresif jika dibandingkan dengan rata-rata kontribusi industri secara global yang berada di angka 16,5% (Indonesia.go.id, 2023).

Pada periode ini, sektor industri mencatat nilai Rp877,82 triliun, dengan subsektor makanan dan minuman sebagai penyumbang terbesar sebesar Rp302,28 triliun (34,44%). Subsektor ini berperan signifikan dalam menopang PDB industri, jauh di atas subsektor lainnya seperti pengolahan batu bara, kimia dan farmasi, serta logam dasar. Pertumbuhan sektor industri secara keseluruhan mencapai 4,01% (yoy), yang berkontribusi 0,82% terhadap pertumbuhan PDB nasional. Fokus pada subsektor

makanan dan minuman menunjukkan perannya yang dominan dan strategis bagi perekonomian nasional.

Berdasarkan grafik Industri makanan dan minuman (F&B) di Indonesia, yang secara historis telah menjadi pilar penting dalam perekonomian nasional, menghadapi periode penurunan. Sektor ini, yang sebelumnya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan budaya kuliner, kini mengalami tantangan berupa penurunan permintaan. Faktor-faktor seperti perlambatan pertumbuhan populasi dan penurunan daya beli masyarakat berdampak negatif pada kinerja industri F&B, yang sebelumnya didorong oleh permintaan yang terus meningkat. Penurunan ini mengharuskan para pelaku industri untuk meninjau kembali strategi mereka, mencari cara inovatif untuk menyesuaikan produk dengan perubahan selera dan kondisi pasar yang berubah.

Grafik yang ditunjukkan, PDB industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi pertumbuhan antara tahun 2019 hingga 2023. Pada 2019, pertumbuhan PDB industri ini mencapai 7,78%, namun turun drastis menjadi hanya 1,58% pada 2020, kemungkinan akibat dampak pandemi COVID-19. Setelah itu, terjadi pemulihan bertahap pada 2021 dengan pertumbuhan 2,54%, dan lebih signifikan pada 2022 dengan pertumbuhan 4,90%. Namun, di tahun 2023, pertumbuhan sedikit melambat menjadi 4,47%, meskipun PDB dalam nilai nominal terus meningkat. Masalah utama selama periode ini adalah penurunan drastis pada 2020 yang menunjukkan dampak besar pandemi pada sektor ini, serta perlambatan pertumbuhan setelah pemulihan, yang mungkin mengindikasikan adanya tantangan struktural atau eksternal yang membatasi percepatan pertumbuhan lebih lanjut di tahun 2023.

Hai ini penting untuk pemangku kepentingan di sektor industri makanan dan minuman, termasuk investor, manajer, dan pembuat kebijakan. Fluktuasi dan tren penurunan dalam pertumbuhan (yoy) dapat menjadi sinyal bagi perusahaan untuk meninjau strategi operasional dan manajemen risiko mereka. Khususnya, Perusahaan mungkin perlu mempertimbangkan restrukturisasi operasional, diversifikasi produk, atau penyesuaian strategi pemasaran untuk mengatasi tantangan pasar dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Selain itu terdapat tantangan seperti persaingan ketat, fluktuasi harga bahan baku, regulasi pemerintah yang kompleks, dan infrastruktur yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini menuntut pelaku industri untuk memiliki strategi yang tepat dan terus berinovasi agar tetap kompetitif di pasar yang semakin dinamis (Pristiwantiyasih, 2020). Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, nilai perusahaan menjadi faktor kunci dalam menjaga daya saing dan kelangsungan bisnis di tengah dinamika industri yang semakin kompleks (Siregar dkk., 2023).

Perusahaan dihadapkan pada kebutuhan untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasionalnya guna mencapai kinerja yang lebih optimal, terutama dalam hal profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penurunan kinerja

keuangan tercermin dari penurunan profitabilitas, seperti laba bersih, margin laba, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Penurunan ini sering kali disebabkan oleh ketidakefisienan dalam penggunaan aset dan modal ekuitas, yang berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi ini mengharuskan perusahaan untuk memperkuat pengelolaan modal dan strategi inovasi agar dapat tetap kompetitif dan menjaga pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan (Rahmi & Wijaya, 2022).

Penurunan harga saham tidak hanya mencerminkan berkurangnya kepercayaan investor, tetapi juga menunjukkan adanya penurunan dalam kinerja keuangan perusahaan. Harga saham yang rendah sering kali terkait dengan penurunan margin laba, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), yang menunjukkan ketidakefisienan dalam penggunaan aset dan modal ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Fenomena ini menggambarkan bahwa perusahaan di sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman sedang menghadapi tantangan dalam mempertahankan efisiensi operasionalnya, yang pada gilirannya berdampak pada profitabilitas finansial secara keseluruhan (Yuniastri dkk., 2021).

Pada tahun 2023, beberapa perusahaan di sektor makanan dan minuman (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan harga saham, seperti yang terlihat pada grafik di atas. Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mencatatkan harga saham yang lebih rendah dibandingkan tahun 2022. Penurunan harga saham ini mencerminkan adanya penurunan kepercayaan investor terhadap prospek bisnis perusahaan. Shofwatun dkk., (2021) menjelaskan bahwa hal ini berpengaruh langsung pada kinerja keuangan perusahaan, terutama pada laba bersih dan margin laba. Ketika harga saham turun, perusahaan biasanya menghadapi lebih banyak kesulitan dalam menarik modal baru, yang diperlukan untuk mendukung operasi dan ekspansi bisnisnya. Akibatnya, perusahaan mungkin mengalami keterbatasan dalam pengembangan produk baru atau strategi pemasaran, yang pada akhirnya dapat menekan pendapatan dan laba.

Penurunan harga saham sering kali disertai dengan melemahnya indikator kinerja keuangan lainnya, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) (Jamaludin dkk., 2024). Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi kurang efisien dalam memanfaatkan aset dan modal ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Ketika harga saham turun, ini sering kali mencerminkan berkurangnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang dapat berdampak langsung pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal baru dari pasar modal. Rendahnya kepercayaan investor mengakibatkan perusahaan kesulitan mengumpulkan dana yang diperlukan untuk berinvestasi dalam inovasi produk atau peningkatan operasional. Akibatnya, perusahaan dapat mengalami stagnasi dalam pengembangan produk dan perluasan pasar, sehingga menurunkan efisiensi operasional dan membatasi potensi peningkatan profitabilitas jangka panjang.

Selain itu, beberapa faktor internal turut memperburuk kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya biaya operasional, seperti lonjakan harga bahan baku, secara langsung berdampak pada penurunan margin laba dan laba bersih, yang mengurangi profitabilitas perusahaan. Penurunan daya beli konsumen juga berkontribusi pada penurunan penjualan, yang menambah tekanan pada profitabilitas (Saputra & Laily, 2024).

Tantangan utama yang dihadapi perusahaan adalah pengelolaan modal dan efisiensi operasional, yang berpengaruh langsung pada indikator kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Ketidakmampuan dalam mengoptimalkan penggunaan aset dan modal ekuitas dapat mengurangi laba yang dihasilkan, mencerminkan rendahnya profitabilitas perusahaan. Selain itu, keterbatasan dalam investasi pada inovasi produk dan efisiensi operasional memperburuk situasi, karena perusahaan tidak dapat memaksimalkan pengembalian terhadap aset dan ekuitas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan perlu fokus pada efisiensi operasional, optimalisasi pengelolaan modal, serta pengembangan strategi inovasi yang adaptif di tengah persaingan yang ketat di sektor makanan dan minuman.

Penurunan harga saham yang terjadi pada perusahaan di sektor makanan dan minuman tidak hanya menunjukkan adanya perubahan persepsi investor, tetapi juga mencerminkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Hal ini pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Kustinah, 2021). Kinerja keuangan di sektor ini sangat dipengaruhi oleh berbagai modal yang dimiliki perusahaan, termasuk modal intelektual, modal keuangan, dan daya saing. Modal intelektual, yang mencakup sumber daya manusia, struktur organisasi, dan aset pengetahuan, berperan penting dalam mendorong inovasi dan meningkatkan efisiensi operasional.

Inovasi yang didorong oleh modal intelektual, seperti pengembangan produk baru atau perbaikan proses produksi, dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas. Hal ini pada akhirnya tercermin dalam peningkatan margin laba, karena perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang lebih rendah atau kualitas yang lebih tinggi, yang meningkatkan daya tarik pasar. Selain itu, efisiensi operasional yang lebih baik memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan pemanfaatan asetnya, sehingga meningkatkan *Return on Assets* (ROA). Dengan manajemen modal intelektual yang efektif, perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif dan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat, yang berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik (Ali dkk., 2021; Maya dkk., 2021).

Di sisi lain, modal keuangan juga merupakan elemen krusial dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan (Yuliani, 2021). Pengelolaan modal keuangan yang efektif tidak hanya membantu menjaga likuiditas, tetapi juga meningkatkan stabilitas finansial perusahaan. Pengaturan likuiditas yang baik, misalnya dengan mempertahankan rasio

lancar yang optimal, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasional dengan lebih lancar, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas operasional dan keuangan.

Hal tersebut berkaitan dengan manajemen utang yang tepat dapat meningkatkan rasio leverage, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. leverage yang lebih baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena perusahaan dianggap mampu menghadapi fluktuasi pasar dan risiko finansial yang tidak terduga. Selain itu, pengelolaan modal yang baik memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek yang menghasilkan laba, seperti pengembangan produk atau ekspansi pasar, yang dapat meningkatkan Return on Investment (ROI) dan laba bersih perusahaan (Istikomah dkk., 2022; Rasuani & Kufepaksi, 2022). Penelitian Christiani dkk., (2022) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang sehat dan pengelolaan keuangan yang optimal lebih mampu bertahan dalam kondisi pasar yang tidak stabil, serta memiliki daya tarik yang lebih besar bagi investor.

Sementara itu, daya saing perusahaan juga berperan penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Daya saing yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan pangsa pasar dan merespons perubahan preferensi konsumen dengan lebih cepat (Herlinda dkk., 2023). Inovasi produk yang berkelanjutan, misalnya, memungkinkan perusahaan untuk menawarkan produk baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga meningkatkan pangsa pasar dan memperkuat posisi kompetitif di pasar. Pemanfaatan teknologi yang optimal juga memungkinkan efisiensi proses produksi dan distribusi, sehingga produk dapat ditawarkan dengan harga yang lebih kompetitif, yang pada akhirnya menarik lebih banyak konsumen. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif dapat memperluas jangkauan pasar dan memperkuat merek perusahaan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Dengan peningkatan pangsa pasar dan pendapatan, perusahaan dapat mencapai profitabilitas yang lebih tinggi, yang tercermin dalam peningkatan laba bersih dan Return on Investment (ROI) (Adiputra dkk., 2020; Mahardhika, 2019).

Penelitian mengenai pengaruh modal intelektual, modal keuangan, dan daya saing terhadap kinerja keuangan di industri makanan dan minuman (F&B) telah banyak dilakukan di berbagai negara. Namun, terdapat perbedaan hasil yang mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijelajahi lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa studi internasional menunjukkan pengaruh yang berbeda dari masing-masing elemen modal terhadap kinerja keuangan, yang menandakan bahwa konteks industri dan regional memiliki peran besar dalam menentukan hasil akhir.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara modal intelektual, modal keuangan, dan daya saing dengan kinerja keuangan pada

perusahaan di sektor food and beverage (F&B). Namun, hasil dari berbagai studi di bidang ini menunjukkan adanya perbedaan kontekstual dan metodologis, yang menciptakan kesenjangan penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut, khususnya di Indonesia.

Dalam modal intelektual, studi oleh Rasuani & Kufepaksi (2022) mengamati efek modal intelektual, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menemukan bahwa komponen modal intelektual seperti human capital dan structural capital secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Namun, penelitian serupa di negara lain menunjukkan hasil yang bervariasi terkait besarnya pengaruh modal intelektual, tergantung pada lingkungan bisnis dan kapasitas inovasi dari perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian oleh Extevanus & Habiburahman, (2024) mengkaji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan tiga indikator utama modal intelektual, yaitu Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan modal intelektual yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas di sektor makanan dan minuman.

Modal keuangan juga menjadi aspek penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Suryani & Nadhiroh (2020) menemukan bahwa struktur modal yang optimal sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur, termasuk di sektor F&B di Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian VACA dan STVA ditemukan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional, sementara VAHU tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal intelektual yang baik untuk mendukung pertumbuhan keuangan perusahaan, karena dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keunggulan kompetitif di sektor makanan dan minuman.

Penelitian oleh Muhammad S. Khattak, Syed Z. A Shah (2020) dengan judul *The Role of Intellectual and Financial Capital in Competitiveness and Performance: A study Emerging Smal and Medium Enterprises* dan variabel penelitian Modal Intelektual, Modal Keuangan, dan Kinerja UMKM. Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan positif signifikan antara modal intelektual dan kinerja Perusahaan serta antara modal intelektual dengan keunggulan kompetitif Terdapat hubungan positif signifikan antara modal keuangan dan kinerja Perusahaan serta modal keuangan dengan keunggulan kompetitif. Modal intelektual dan modal keuangan dapat menjadi sumber keunggulan

kompetitif yang berkelanjutan dan berkontribusi pada kinerja Perusahaan. Purwanto. P & Nanda Fito Mela dengan judul penelitian Pengaruh Modal Intelektual dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Keuangan dan variabel : Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency. Keunggulan Bersaing dan Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capital employed efficiency berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA namun berpengaruh terhadap kinerja keuangan proksi ROE. Human capital efficiency tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan proksi ROA namun berpengaruh terhadap kinerja keuangan proksi ROE.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana modal intelektual, modal keuangan, dan daya saing mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman. Modal intelektual, yang mencakup sumber daya manusia, pengetahuan, dan struktur organisasi, berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional yang berdampak pada Return on Assets (ROA). Modal keuangan, melalui pengelolaan aset likuid dan manajemen utang yang optimal, membantu perusahaan dalam menjaga likuiditas dan solvabilitas, serta memastikan stabilitas keuangan. Sementara itu, daya saing perusahaan memungkinkan peningkatan pangsa pasar dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan permintaan konsumen, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. Ketiga elemen modal ini saling terkait dan memiliki peran signifikan dalam menentukan indikator kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini meneliti Perusahaan Food and Beverage di tahun 2021-2023. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Khattak. dkk (2020), dalam penelitian Khattak. dkk menggunakan variabel modal intelektual, modal keuangan dan kinerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengaruh ketiga faktor tersebut dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Berbagai kajian literatur di atas menunjukkan adanya variasi hasil penelitian dalam pengaruh modal intelektual, modal keuangan, dan daya saing terhadap kinerja keuangan tergantung pada konteks industri dan regional. Penelitian yang dilakukan di negara-negara dengan karakteristik industri berbeda menunjukkan bahwa tidak ada pendekatan "satu ukuran untuk semua" dalam memahami interaksi antara ketiga elemen ini. Di Indonesia, dengan dinamika pasar dan regulasi yang unik, penting untuk melakukan penelitian yang lebih terfokus pada sektor F&B untuk menggali lebih dalam mengenai strategi terbaik dalam mengelola modal intelektual dan keuangan serta memperkuat daya saing.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021-2023. Dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang diambil melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada bulan

September-Oktober 2024. Sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Penelitian

Dalam temuan ini, populasi yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur subsektor *Food and Bavarages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023 dengan total perusahaan sebanyak 84 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang diambil dengan kriteria – kriteria tertentu. Terdapat 52 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian dan datanya dapat diolah dengan periode pengamatan tiga tahun. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2021-2023	84
2	Perusahaan yang tidak terdaftar selama periode penelitian	(1)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) dan dipublikasikan pada periode 2021-2023	(1)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(1)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian	(1)
6	Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode penelitian	(27)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>53</b>

Dibawah ini daftar perusahaan yang termasuk sampel penelitian ini, antara lain yaitu :

**Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
3	ADES	Akasha Wira International Tbk.

---

<b>4</b>	<b>AMMS</b>	Agung Menjangan Mas Tbk.
<b>5</b>	<b>BISI</b>	BISI International Tbk.
<b>6</b>	<b>BOBA</b>	Formosa Ingredient Factory Tbk
<b>7</b>	<b>BUDI</b>	Budi Starch & Sweetener Tbk
<b>8</b>	<b>CAMP</b>	Campina Ice Cream Industry Tbk
<b>9</b>	<b>CBUT</b>	Citra Borneo Utama Tbk
<b>10</b>	<b>CEKA</b>	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
<b>11</b>	<b>CLEO</b>	Sariguna Primatirta Tbk.
<b>12</b>	<b>CMRY</b>	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
<b>13</b>	<b>CPIN</b>	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
<b>14</b>	<b>CPRO</b>	Central Proteina Prima Tbk.
<b>15</b>	<b>CRAB</b>	Toba Surimi Industries Tbk.
<b>16</b>	<b>CSRA</b>	Cisadane Sawit Raya Tbk.
<b>17</b>	<b>DEWI</b>	Dewi Shri Farmindo Tbk.
<b>18</b>	<b>DLTA</b>	Delta Djakarta Tbk.
<b>19</b>	<b>DSFI</b>	Dharma Samudera Fishing Indust
<b>20</b>	<b>DSNG</b>	Dharma Satya Nusantara Tbk.
<b>21</b>	<b>FAPA</b>	FAP Agri Tbk.
<b>22</b>	<b>GULA</b>	Aman Agrindo Tbk
<b>23</b>	<b>GZCO</b>	Gozco Plantations Tbk.
<b>24</b>	<b>IBOS</b>	Indo Boga Sukses Tbk.
<b>25</b>	<b>ICBP</b>	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
<b>26</b>	<b>IKAN</b>	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
<b>27</b>	<b>INDF</b>	Indofood Sukses Makmur Tbk.
<b>28</b>	<b>JARR</b>	Jhonlin Agro Raya Tbk
<b>29</b>	<b>JPFA</b>	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
<b>30</b>	<b>KEJU</b>	Mulia Boga Raya Tbk.
<b>31</b>	<b>LSIP</b>	PP London Sumatra Indonesia Tb
<b>32</b>	<b>MAIN</b>	Malindo Feedmill Tbk.
<b>33</b>	<b>MLBI</b>	Multi Bintang Indonesia Tbk.

---

---

34	MYOR	Mayora Indah Tbk.
35	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
36	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
37	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
38	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
39	PSGO	Palma Serasih Tbk.
40	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
41	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
42	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
43	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
44	SKLT	Sekar Laut Tbk.
45	SMAR	Smart Tbk.
46	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
47	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
48	STTP	Siantar Top Tbk.
49	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
50	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
51	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
52	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
53	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra

---

Sebanyak 159 sampel yang telah terkumpul untuk dianalisis, namun saat uji normalitas dilakukan menunjukkan bahwa hasil distribusi sampel tidak memenuhi asumsi normal. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis melakukan outlier terhadap 42 sampel ekstrim sehingga tersisa 117 sampel yang mencakup 39 perusahaan.

**Tabel 3. Daftar Nama Sampel Penelitian Setelah di Outlier**

---

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
3	ADES	Akasha Wira International Tbk.
4	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk

---

---

<b>5</b>	<b>BUDI</b>	Budi Starch & Sweetener Tbk
<b>6</b>	<b>CEKA</b>	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
<b>7</b>	<b>CLEO</b>	Sariguna Primatirta Tbk.
<b>8</b>	<b>CMRY</b>	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
<b>9</b>	<b>CPIN</b>	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
<b>10</b>	<b>CRAB</b>	Toba Surimi Industries Tbk.
<b>11</b>	<b>CSRA</b>	Cisadane Sawit Raya Tbk.
<b>12</b>	<b>DEWI</b>	Dewi Shri Farmino Tbk.
<b>13</b>	<b>DLTA</b>	Delta Djakarta Tbk.
<b>14</b>	<b>DSFI</b>	Dharma Samudera Fishing Indust
<b>15</b>	<b>DSNG</b>	Dharma Satya Nusantara Tbk.
<b>16</b>	<b>FAPA</b>	FAP Agri Tbk.
<b>17</b>	<b>GULA</b>	Aman Agrindo Tbk
<b>18</b>	<b>GZCO</b>	Gozco Plantations Tbk.
<b>19</b>	<b>ICBP</b>	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
<b>20</b>	<b>IKAN</b>	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
<b>21</b>	<b>INDF</b>	Indofood Sukses Makmur Tbk.
<b>22</b>	<b>JPFA</b>	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
<b>23</b>	<b>LSIP</b>	PP London Sumatra Indonesia Tb
<b>24</b>	<b>MYOR</b>	Mayora Indah Tbk.
<b>25</b>	<b>NASI</b>	Wahana Inti Makmur Tbk.
<b>26</b>	<b>OILS</b>	Indo Oil Perkasa Tbk.
<b>27</b>	<b>PMMP</b>	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
<b>28</b>	<b>PSGO</b>	Palma Serasih Tbk.
<b>29</b>	<b>ROTI</b>	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
<b>30</b>	<b>SGRO</b>	Sampoerna Agro Tbk
<b>31</b>	<b>SIMP</b>	Salim Ivomas Pratama Tbk.
<b>32</b>	<b>SKBM</b>	Sekar Bumi Tbk.
<b>33</b>	<b>SKLT</b>	Sekar Laut Tbk.
<b>34</b>	<b>SMAR</b>	Smart Tbk.
<b>35</b>	<b>SSMS</b>	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
<b>36</b>	<b>TBLA</b>	Tunas Baru Lampung Tbk.

---

<b>37</b>	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
<b>38</b>	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk
<b>39</b>	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra

### Hasil Analisis Data

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif sebuah Teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan dan telah diolah. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai mean, standa deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtosis dan skewness. (Ghozali, 2018). Sebelum dilakukan analisis terhadap semua variabel penelitian menggunakan rumus statistika SPSS terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian terhadap data dari masing masing variabel tersebut. Variabel independent pada penelitian ini mencakup Modal intelektual, Modal keuangan, Daya Saing dan variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

**Tabel 4. Tabel statistic Deskriptif**

	Descrip tive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	117	1.188	8.065	3.08016	1.350185
DER	117	.007	6.350	.80385	.918265
PPC	117	.044	.707	.26435	.154436
ROA	117	.000	.222	.07267	.049790
Valid N (listwise)	117				

Berdasarkan table 4 dapat dilihat dari hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan pada riset ini terdapat 117 sampel jumlah data (valid N). Dari hasil analisis deskriptif yang sudah dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa

1. Variabel Modal intelektual (X1) memiliki nilai minimum 1,188 pada perusahaan Panca Mitra Multiperdana Tbk dan nilai maksimum 8,065 pada perusahaan Tigaraksa Satria Tbk. Sedangkan nilai rata-rata 3,08016 dan nilai standar deviasi 1.350185
2. Variabel Modal keuangan (X2) memiliki nilai minimum 0,007 pada perusahaan Era Mandiri Cemerlang Tbk dan nilai maksimum 6.350 pada perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Sedangkan nilai rata rata 0,80385 dan nilai standar deviasi 0,918265.
3. Variabel Daya saing memiliki nilai minimum 0,044 pada perusahaan Aman Agrindo Tbk dan nilai maksimum 0,707 pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk. Sedangkan nilai rata-rata 0, 26435 dan nilai standar deviasi 0,154436

4. Variabel Return on Asset memiliki nilai minimum 0,000 pada perusahaan Panca Mitra Multiperdana Tbk. dan nilai maksimum 0,222 pada perusahaan Akasha Wira International Tbk. Sedangkan nilai rata-rata 0,07267 dan nilai standar deviasi 0,049790

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi memiliki hasil yang konstan, tidak bias dan tepat dalam melakukan estimasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis linier berganda. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu :

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diberikan memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikan  $>0,05$ , menunjukkan bahwa data tersebar secara merata (berdistribusi normal) dan data tidak berdistribusi normal jika signifikan  $<0,05$ , menunjukkan bahwa data tidak tersebar secara merata (tidak berdistribusi normal) (Ghozali, 2018).

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebelum Normal**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05077846
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.094
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil temuan yang dilakukan dalam 159 data perusahaan nilai signifikan didapat 0,000 yang memberarti lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan

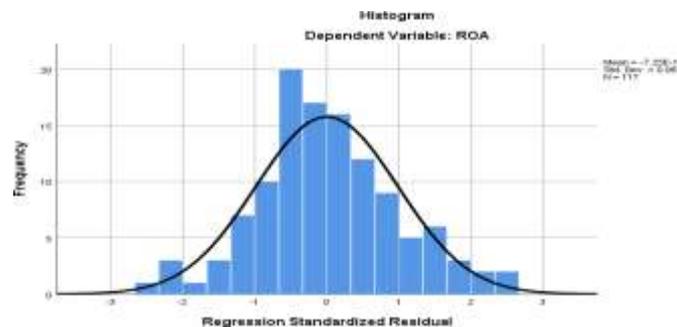
bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi ketidaknormalan data, langkah yang bisa dilakukan adalah outliers. Outliers ditandai dengan nilai yang ekstrem untuk satu variabel atau kombinasi variabel. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah data di outlier yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Tabel Hasil Uji Normalitas Setelah Normal One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02369889
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.045
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significanc		

Setelah dilakukan outliers bisa dilihat pada nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,200

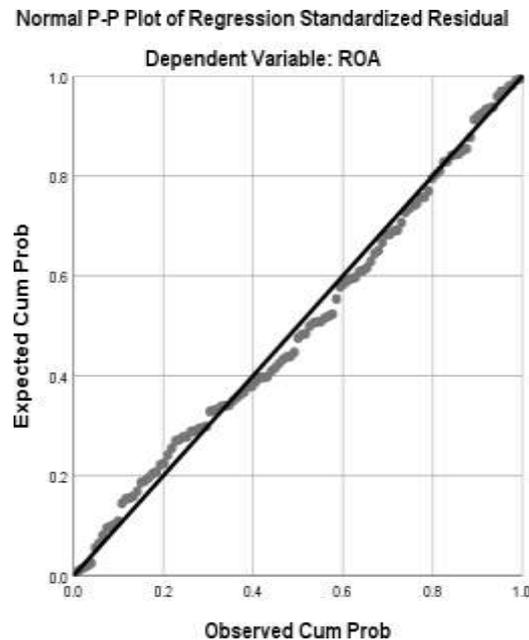
< 0,05. Oleh karna itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan uji normalitas pada uji asumsi klasik. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini telah berhasil mencapai distribusi yang bersifat normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilaksanakan memakai analisis grafik yakni



grafik histogram serta grafik normal *probability-plot* yaitu dengan menganalisis persebaran titik data pada grafik.

### **Gambar 1. Grafik Histogram Variabel Dependen**

Dari grafik histogram yang terlihat pada gambar 1. menunjukkan bahwa persebaran data sudah terdistribusi normal, dengan melihat bentuk grafik persebaran data yang membentuk lonceng. Uji normalitas juga ditunjukkan pada grafik normal *probability plot* dibawah ini.



**Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot**

Berdasarkan gambar 2. grafik normal *probability plot* menggambarkan bahwa data mengikuti pola garis diagonal dan tersebar secara merata disekitar garis tersebut. Oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian sudah lulus normalitas.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang dilaksanakan guna mengetahui terdapat ataupun tidaknya multikolinearitas, yaitu

dengan mengamati skor tolerance serta variance inflation factor (VIF). Jika skor VIF kurang dari 10 serta skor tolerance lebih dari 0,10 sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1(Constant)	-.038	.007		-5.771	.000		
Modal Intelektual	.021	.002	.566	12.453	.000	.970	1.031
Modal Keuangan	-.003	.002	-.061	-1.368	.174	1.000	1.000
Daya Saing	.186	.015	.578	12.706	.000	.970	1.031

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Sumber: Hasil Pengujian Data (2024)

Dari tabel persamaan diatas, dapat dilihat pada variabel modal intelektual mempunyai nilai VIF sebesar 1,031 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,970. Variabel modal keuangan mempunyai nilai VIF sebesar 1,000 dengan nilai *tolerance* sebesar 1,000. Variabel Daya saing mempunyai nilai VIF sebesar 1,031 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,970. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka berkesimpulan asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksalahan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian berbeda, maka hal ini menunjukkan terdapat heteroskedastisitas. Model penelitian yang ideal adalah model yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada residu, yang artinya variasi dari residual pada seluruh nilai variabel independen adalah konstan. Dalam penelitian ini untuk melihat terjadi atau tidak heteroskedastisitas menggunakan Spearman Rho. Uji Spearman Rho merupakan salah satu cara untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas secara akurat, yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel independen dengan residual. Dasar pedoman uji spearman rho:

**Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas**

		<b>Correlations</b>				
		VAIC	DER	PPC	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Modal Intelektual	Correlation	1.000	-.031	.269**	.043
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)		.744	.003	.647
		N	117	117	117	117
	Modal Keuangan	Correlation	-.031	1.000	-.127	-.060
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.744		.173	.519
		N	117	117	117	117
	Daya Saing	Correlation	.269**	-.127	1.000	-.015
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.003	.173		.872
		N	117	117	117	117
Unstandardized Residual		Correlation	.043	-.060	-.015	1.000
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.647	.519	.872	
		N	117	117	117	117

- Nilai sig. 2-tailed ( $>0,05$ ) maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heterokedastisitas
- Nilai sig.2-tailed ( $<0,05$ ) maka kesimpulannya terjadi gejala heterokedastisitas  
Dari hasil uji spearman rho pada tabel diatas, diperoleh hasil :
  - Nilai Sig (2-tailed) X1 : 0,647 ( $>0,05$ )
  - Nilai Sig (2-tailed) X2 : 0,519 ( $>0,05$ )
  - Nilai Sig (2-tailed) X3 : 0,872 ( $>0,05$ )

Berkesimpulan bahwa pada penelitian Pengaruh Modal Intelektual, Modal Keuangan, Daya Saing Terhadap Kinerja Keuangan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan statistic 95% atau 0,05).

### Uji auto Korelasi

Menurut Imam Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pangganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika nilai probabilitas

signifikan lebih tinggi dibanding  $\alpha=0,05$ , maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya tidak ada autokorelasi dan model regresi linier dapat dianggap valid. Namun, apabila skor probabilitas signifikan lebih rendah dibanding  $\alpha=0,05$ , sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat autokorelasi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidak adanya korelasi menggunakan *Durbin Watson*.

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.767		.024011	1.152

a. Predictors: (Constant), PPC, DER, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 9, nilai *Durbin Watson* yang didapat yaitu 1,152. Dengan jumlah (n) 117 dan jumlah variabel independen 3 ( $k = 3$ ), didapat nilai batas atas tabel *Durbin Watson* (dU) 1,7512 dan batas bawah (dL) 1,6462. Hasilnya menunjukkan nilai  $1,7512 > 1,152 < 2,2488$  atau  $Du > d < (4-dU)$ . Berdasarkan syarat tersebut model regresi yang diterapkan, didapati autokorelasi pada penelitian ini.

Untuk mengatasi hal tersebut maka penulis menggunakan metode *Two-Step Durbin Watson*. Metode *Two-Step Durbin Watson* adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dalam residual model regresi linier, khususnya dalam kasus ketika model memiliki variabel bebas yang tidak stasioner atau ketika pengujian *Durbin Watson* standar memberikan hasil yang ambigu. Metode ini ada 4 jenis, yaitu Metode Durbin Watson d, Metode Theil-Nagar d, Metode Cochrane- Orcutt Stepp 1, Metode Cochrane-Orcutt Stepp 2. Penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson d.

**Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin Watson d**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.800 <sup>a</sup>	.641	.631	.55108	2.088	

a. Predictors: (Constant), Daya Saing, Modal Keuangan, Modal Intelektual

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Setelah dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode *Two Step Durbin Watson* dengan jenis *Durbin Watson* maka diperoleh nilai *Durbin Watson* yaitu 2,088. Dengan jumlah (n) 117 dan jumlah variabel independen 3 (k = 3), didapat nilai batas atas tabel *Durbin Watson* (dU) 1,7512 dan batas bawah (dL) 1,6462. Sehingga hasilnya menunjukkan nilai  $1,7512 < 2,088 < 2,2488$  atau  $dU < d < (4 - dU)$ . Berdasarkan syarat tersebut model regresi yang diterapkan, tidak didapati autokorelasi pada penelitian ini

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, serta tidak terdapat autokorelasi, multikolinieritas maupun heteroskedastisitas, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan pengujian atas hipotesis.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis linier berganda adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Analisis ini berguna untuk menilai kesalahan dan menguji hubungan antara satu atau lebih variabel terikat (dependen) dan dua atau lebih variabel bebas (independent) secara parsial dan simultan. Adapun hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		T	Sig.		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
	B	Std. Error			Beta	
1	(Constant)	-2.641	.188		-14.051	.000
	Modal Intelektual	1.542	.148	.611	10.440	.000
	Modal Keuangan	-.008	.052	-.009	-.149	.881
	Daya Saing	.695	.098	.412	7.072	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

$$KIN = -2,641 + 1,542MI - 0,008MK + 0,695DS$$

Hasil persamaan yang diperoleh diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstan bernilai -2,641 artinya apabila variabel modal intelektual, modal keuangan dan daya saing dianggap sama dengan nol maka nilai kinerja keuangan sebesar -2,641

2. Koefisien regresi variabel modal intelektual 1,542, artinya jika modal intelektual meningkat satu - satuan, maka kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 1,542, dengan asumsi variabel lain tetap konstan
3. Koefisien regresi variabel modal keuangan -0,008, artinya jika modal keuangan meningkat satu - satuan, maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0,008, dengan asumsi variabel lain tetap konstan
4. Koefisien regresi variabel daya saing 0,695, artinya jika daya saing meningkat satu – satuan, maka kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,695, dengan asumsi variabel lain tetap konstan

#### **Analisis Koefisien Determinasi**

Untuk menilai seberapa baik model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisaran antara 0 hingga 1, dimana nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 <sup>a</sup>	.641	.631	.55108
a. Predictors: (Constant), Daya Saing, Modal Keuangan, Modal Intelektual				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Berdasarkan tabel 12, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,641 atau 64,1%. Menunjukkan bahwa variabel independent dapat menjelaskan atau mempengaruhi 64,1% variasi dalam kinerja keuangan. Sisanya 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

#### **Uji Statistik F**

Uji statistik F diperuntukan guna menentukan apakah gabungan dari semua variabel bebas secara simultan dapat mempengaruhi variabel terikat dengan signifikan dalam model regresi. Jika hasil uji F menunjukkan bahwa variabel- variabel independen secara kolektif berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka model regresi dianggap memadai dan dapat melanjutkan penilaian lebih lanjut melalui uji parsial.

**Tabel 13. Hasil Uji Statistik f**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	59.536	3	19.845	65.347	.000 <sup>b</sup>
	Residual	33.406	110	.304		
	Total	92.942	113			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Daya Saing, Modal Keuangan, Modal Intelektual

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil uji hipotesis secara Bersama - sama dengan sig 0,000 < 0,05. Untuk melihat Ftabel perlu dilakukan perhitungan df,  $df1 = k-1$ ,  $df2 = n-k$ .  $df1 = 4-1 = 3$ ,  $117-5 = 112$ , Maka Ftabel 2,69. Berdasarkan hasil uji tabel diatas nilai fhitung 65,347 > 2,69. Sehingga dapat disimpulkan variabel independen dalam model penelitian ini mempengaruhi variabel dependen secara Bersama – sama.

### Uji Statistik t

Uji statistic t dilakukan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel independent terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam uji t dengan melihat nilai signifikansi < 0,05 atau thitung > ttabel atau nilai thitung < negative ttabel maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara parsial memiliki pengaruh pada variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05 dan thitung < ttabel, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 14. Hasil Uji Statistik T**

Model		Coefficien <sub>tsa</sub>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	-2.641	.188		-14.051	.000
	Modal Intelektual	1.542	.148	.611	10.440	.000
	Modal Keuangan	-.008	.052	-.009	-.149	.881
	Daya Saing	.695	.098	.412	7.072	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji t atau uji parsial menggunakan perbandingan nilai thitung, dengan ttabel. Nilai ttabel pada  $\alpha = 0,05$ , dengan  $df = n-k = 117 - 4 = 113$  uji dua arah, maka didapat nilai ttabel 1,98118. Berdasarkan hasil pengelolaan SPSS versi 25 dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan Perusahaan *Food & Bavarage* diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 dan mendapatkan hasil thitung 10,440 >

- ttabel 1,98118 yang berarti modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan H1 diterima.
2. Pengaruh modal keuangan terhadap kinerja keuangan Perusahaan *Food & Bavarage* diperoleh nilai sig 0,881 > 0,05 dan mendapatkan hasil t thitung -0,149 < ttabel 1,98118 yang berarti modal keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan H2 ditolak.
  3. Pengaruh daya saing terhadap kinerja keuangan Perusahaan *Food & Bavarage* diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05 dan mendapatkan hasil thitung 7,072 > ttabel 1,98118 yang berarti daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan H3 diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ditandai dengan koefisien regresi positif sebesar 1,542. Ini berarti, apabila modal intelektual mengalami peningkatan sebesar kelipatan 1 maka variabel kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,542, asumsi variabel lain sama dengan nol. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai thitung 10,440 > ttabel 1,98118. Berdasarkan hasil ini maka H1 dapat **diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Modal intelektual yang mencakup modal manusia, modal structural dan modal rasional memiliki peran signifikan dalam mendorong kinerja keuangan. Dalam industry food and beverage, modal manusia berupa keahlian dan kompetensi karyawan, modal structural seperti inovasi produk dan efisiensi produk serta modal relasional yang mencakup hubungan baik dengan pelanggan dan pemasok, dapat menjadi pendorong utama peningkatan kinerja keuangan. Ketiga elemen modal intelektual berperan penting dalam menentukan kemampuan Perusahaan untuk berinovasi, efisiensi operasional dan membangun hubungan baik dengan para pemangku kepentingan. Dengan modal intelektual yang optimal dapat meningkatkan dan menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kinerja keuangan Perusahaan yang diukur dengan Return on Asset mencerminkan efisiensi Perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat melihat gambaran seberapa baik manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai profitabilitasnya. Pengelolaan modal intelektual yang baik akan meningkatkan kemampuan Perusahaan untuk menciptakan laba dari asset yang dimiliki.

Dalam konteks Resource Based View Theory, modal intelektual dilihat sebagai sumber daya strategis yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Teori ini menekankan bahwa sumber daya perusahaan bersifat unik, berharga, Langkah, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan (Kriteria VRIN) merupakan kunci untuk menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. ketiga komponen modal intelektual memiliki karakteristik yang memenuhi kriteria VRIN. Dalam perusahaan food and beverage human capital dapat menghasilkan inovasi produk dan meningkatkan efisiensi operasional, modal structural mendukung manajemen rantai pasokan dan pengambilan keputusan yang efektif dan modal rasional dapat membantu memperkuat loyalitas pelanggan dan memperkuat merek dipasr. Dengan memanfaatkan modal intelektual secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan melalui inovasi, mengurangi biaya melalui efisiensi dan memperkuat daya saing perusahaan dalam industry yang kompetitif. Modal intelektual yang dianggap sebagai sumber daya yang startegis dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasional, pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk., (2023) yang mengatakan bahwa modal intelektual yang diukur dengan VAIC secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan. Pada temuan ini dikatakan modal intelektual memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional, juga menegaskan pentingnya pengelolaan modal intelektual yang baik untuk mendukung pertumbuhan keuangan Perusahaan, karena dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keunggulan kompetitif pada Perusahaan.

### **Pengaruh Modal Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa modal Keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ditandai dengan koefisien regresi negatif sebesar  $-0.008$ . Ini berarti, apabila modal keuangan mengalami peningkatan sebesar kelipatan 1 maka variabel kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar  $-0,008$ . Nilai signifikansi sebesar  $0,881 > 0,05$  dan nilai thitung  $-0,149 < t_{tabel} 1,98118$ . Berdasarkan hasil ini maka  $H_2$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Modal keuangan merupakan kemampuan untuk memperoleh sumber daya keuangan dan mempertahankan modal rill, yang meningkatkan produktifitas ekonomi Perusahaan. Modal keuangan yang diukur dengan Debt to equity ratio, menunjukkan proporsi antara utang Perusahaan dengan total ekuitas. Penggunaan utang yang optimal dapat memberikan manfaat seperti pengurangan biaya modal tetapi kelebihan utang dapat meningkatkan risiko keuangan Perusahaan. Dalam konteks teori trade – off mengatakan bahwa Perusahaan akan berusaha mencapai keseimbangan antara manfaat penggunaan utang seperti penghematan pajak, dengan biaya kebangkrutan yang meningkat seiring bertambahnya utang. Dalam Perusahaan food and beverage

cenderung tidak terlalu terpengaruh oleh modal keuangan yang diukur dengan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik industry food and beverage yang relative stabil dan kurang sensitive terhadap perubahan modal yang diukur dengan DER.

Koefisien negative dalam analisis regresi menunjukkan bahwa peningkatan utang relatif terhadap ekuitas sehingga dapat mengurangi profitabilitas Perusahaan. Karena hubungan yang tidak signifikan secara statistik, dapat disimpulkan bahwa factor lain seperti efisiensi operasional Perusahaan, inovasi produk dan pengendalian biaya memiliki peran lebih besar dalam menentukan return on asset Perusahaan. industry food and beverage lebih hati hati dalam menggunakan struktur modal, sehingga DER memiliki dampak yang kurang signifikan terhadap pertumbuhan keuangan. Modal keuangan yang diukur dengan DER yang tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan ini sejalan dengan karakteristik industry yang stabil dan memiliki focus pada operasional dan inovasi produk.

Hasil temuan ini sejalan dengan temuan oleh Putra & Santoso (2020) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur cenderung menggunakan modal internal dan efisiensi operasional dalam meningkatkan kinerja keuangan. penelitian Prasetyo & Nugroho (2021) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dikatakan dalam penelitian ini bahwa karakteristik industry food and beverage ini stabil dan minim risiko, sehingga struktur modal tidak menjadi factor utama dalam menentukan kinerja keuangan. Namun temuan ini tidak sejalan dengan temuan Pramestiningrum & Iramani (2020) menyatakan bahwa modal keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya modal keuangan yang digunakan dengan baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Jurlinda, dkk. (2022) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset pada perusahaan Food and Beverage tahun 2015-2018. Penelitian ini juga mengatakan bahwa jika DER masih wajar maka akan membantu meningkatkan ROA, namun jika semakin tinggi penggunaan utang mengakibatkan beban bunga juga meningkat dan risiko gagal bayar dapat mengganggu kegiatan perusahaan terutama bisa mengurangi keuntungan.

### **Pengaruh Daya Saing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa daya saing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ditandai dengan koefisien regresi positif sebesar 0,695, artinya apabila daya saing mengalami peningkatan sebesar kelipatan 1 maka variabel kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,695, asumsi variabel lain sama dengan nol. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai thitung  $7,072 > t_{tabel} 1,98118$ . Berdasarkan hasil ini maka H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa daya saing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2023.

Daya saing mencerminkan kemampuan usaha suatu Perusahaan dalam industry untuk menghadapi berbagai lingkungan yang dihadapi. Daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing yang dimiliki Perusahaan dan bergantung pada sumber daya relative yang tersedia. Agar mencapai keunggulan kompetitif, Perusahaan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien. Pengukuran yang digunakan adalah Premium Price Capability (PPC). Dalam hal ini, Premium Price Capability dianggap sebagai salah satu sumber daya strategis yang memberikan keunggulan kompetitif karena kemampuannya yang mencerminkan keunggulan Perusahaan dalam menciptakan nilai yang diakui oleh konsumen. Dengan menggunakan premium price capability sebagai indikator daya saing menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki kemampuan menetapkan harga premium cenderung mencatat kinerja keuangan yang lebih baik. Kemampuan ini menunjukkan bahwa produk atau layanan Perusahaan dihargai lebih tinggi oleh konsumen karena menawarkan nilai tambah, baik melalui kualitas superior, difrensiasi produk atau kekuatan merek. Dalam industry food and beverage, difrensiasi sangat penting karena persaingan pada pasar industry ini sangat kompetitif. Perusahaan yang berhasil menciptakan nilai unik dapat menarik segmen pasar premium, yang membayar lebih tinggi untuk produk berkualitas tinggi atau eksklusif, hal ini memberikan margin keuntungan lebih tinggi, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Dalam konteks teori Resource Based View (RBV), daya saing berupa kemampuan Perusahaan menetapkan harga premium dianggap sebagai salah satu sumber daya strategis yang memberikan keunggulan kompetitif. Teori ini menekankan bahwa keunggulan suatu Perusahaan bergantung pada kemampuan memanfaatkan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru dan tidak dapat digantikan. Dalam hal ini premium price capability mencerminkan kekuatan merek, kualitas produk, dan inovasi yang membuat konsumen bersedia membayar lebih, sehingga memberikan keuntungan kompetitif. Hasil dari daya saing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa pentingnya strategi daya saing berbasis harga premium bagi Perusahaan food and beverage. Hal ini juga menegaskan perlunya investasi pada inovasi produk, penguatan merek dan peningkatan kualitas sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan premium price capability. Kemampuan Perusahaan untuk menetapkan harga premium dapat menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberlanjutan kinerja keuangan, dari hal ini menunjukkan bahwa premium price capability bukan hanya alat untuk bersaing dipasar, namun juga merupakan pendorong utama peningkatan kinerja keuangan Perusahaan.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Purwanti dan Mua'ah (2019) menyatakan bahwa keunggulan kompetitive memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga mengatakan bahwa keunggulan kompetitif dapat meningkatkan kinerja keuangan. Begitu juga hasil penelitian Tiar Yuniar & Lailatul (2021)

menyatakan bahwa jika Perusahaan mampu mencapai keunggulan kompetitifnya dengan baik dan efisien dari pesaing maka Perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaannya, sehingga laba yang diperoleh Perusahaan semakin tinggi.

### **Pengaruh Modal Intelektual, Modal Keuangan, Daya Saing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Dari hasil analisis uji simultan, diperoleh nilai  $F_{hitung} 65,347 > F_{tabel} 2,69$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal intelektual, modal keuangan dan daya saing berpengaruh positif secara Bersama – sama terhadap kinerja keuangan Perusahaan food and beverage.

Modal intelektual merupakan asset tidak berwujud seperti pengetahuan, inovasi, keterampilan dan system organisasi yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam Perusahaan food and beverage, modal intelektual sangat penting dalam mengembangkan inovasi produk, meningkatkan efisiensi operasional dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan pelanggan. Modal intelektual berdampak positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan menunjukkan bahwa Perusahaan yang mampu mengelola asset intelektualnya dengan baik cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan.

Modal keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk memperoleh sumber daya keuangan, membangun dan mempertahankan modal riil, yang meningkatkan produktifitas ekonomi Perusahaan. Modal keuangan mengacu pada dana yang diberikan oleh pemberi pinjaman dan investor atau dana yang disetor oleh pemilik. Ketika Debt to equity ratio tinggi dapat menjadi risiko bagi perusahaan, namun pengelolaan yang tepat memungkinkan perusahaan memanfaatkan utang untuk mendanai investasi produk yang menghasilkan pendapatan lebih besar sehingga ROA meningkat. Modal keuangan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola utang dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dari hasil uji simultan, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual, modal keuangan, dan daya saing berpengaruh positif secara bersama – sama terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia. Ketiga variabel ini merupakan faktor krusial yang saling melengkapi dan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Jika ketiga variabel ini dikelola dengan baik, maka perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan, memperkuat pertumbuhan bisnis jangka panjang serta dapat mencapai kinerja keuangan yang optimal.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual dan daya saing memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Modal intelektual, yang mencakup sumber daya manusia, modal struktural, dan modal

relasional, berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional serta profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, daya saing membantu perusahaan dalam menetapkan harga yang lebih kompetitif, memperkuat posisi di pasar, serta meningkatkan performa keuangannya. Sementara itu, modal keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa strategi pendanaan bukanlah faktor utama dalam menentukan profitabilitas di sektor ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan modal intelektual yang optimal serta strategi daya saing yang efektif dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga keunggulan kompetitif perusahaan. sebutkan untuk siapa dan untuk apa saran ditujukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., Suprastha, N., & Affandi, A. (2020). The influence of intellectual capital on the market value: Evidences from food and beverage company in Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(3), 657–663.
- Ali, M. A., Hussin, N., Haddad, H., Alkhodary, D., & Marei, A. (2021). Dynamic capabilities and their impact on intellectual capital and innovation performance. *Sustainability*, 13(18), 10028.
- Amalia, L, Rokhyadi, A. (Februari 2020). Performance of the Advertising, Printing and Media Subsectors Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited SINTA*, 4(1), 187- 200.
- Aryanti, R., & Setiany, E. (2023). The Effect of Related Party Transaction and Tax Planning on Firm Value with Corporate Social Responsibility Reporting as a Moderating Variable(Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015—2019). 8, 6.
- Awwal, M. A. F., Utami, E. Y., Sumerli, C. H. A., & Purwoko, B. (2023). Technology adaptation and CEO characteristics: Enhancing competitive advantage in Indonesia's MSME of F&B in the Jabodetabek region. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 1228.
- Christina, C., Suciwati, D. P., & Sudiadnyani, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di BEI [PhD Thesis, Politeknik Negeri Bali]. <http://repository.pnb.ac.id/id/eprint/938>.
- Faiza Nur. (2023). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Technology, Inklusi Keuangan, Dan Modal Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Kota Pekanbaru. Skripsi, Universitas Islam Negeri Suska Riau, Riau.
- Fauzan Tanjung, M., & Aulia, D. (2022). Dampak Financial Technology (Fintech) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Komersial di Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 413–426. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2634>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hazlina Della Rahma Widya & Octrina Fajra. (2021). Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019). *Journal of Management & Business*, 4(1) : 46–56.
- Herlinda, D., Wulandari, P., Marta, T. A., & Riofita, H. (2023). Inovasi Produk dan Daya Tarik Konsumen: Studi Kasus pada Industri Pemasaran. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(2), 211–221.
- Hery. (2018). Analisis laporan keuangan, editor, Adipramono. Cetakan 3. Jakarta : Grasindo.
- IDN Financial. (2023). Sekar Laut akan stock split 1:10. <https://www.idnfinancials.com/id/news/48025/sekar-laut-plan-stock-split-Indonesia.go>.
- Indonesia.go. (2023). Industri Manufaktur Masih Jadi Motor Utama Perekonomian. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7143/manufacturing-sector-remains-the-primary-engine-of-the-economy?lang=1#:~:text=Sektor%20industri%20manufaktur%20tetap%20menjadi,baik%20saja>.
- Inrico, I., Sulastris, S., & Malinda, S. (2023). The Effect of Working Capital Management and Intellectual Capital on Firm Performance in Food and Beverages Industry Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Management*, 6(3), 223–246.
- Is Fitriyati, Kamaliah, & Gusnardi. (2014). Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 49–61.
- Istikomah, I., Saputra, G. W., & Yusuf, M. (2022). Marketing Mix Strategy and Financial Capabilities in Improving Sharia Stock Investment. *Journal of Applied Management and Business Administration*, 1(1), 21–27.
- Izati, Chaerunisa dan Margaretha, Farah (2014). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Basic Industry and 81 Chemical di Indonesia. *e – Journal*.
- Jesica Anggriyanti, K., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khattak. S Muhammad, A.Z Syes Shah. 2020. The Role Of Intellectual And Financial Capital In Competitiveness And Performance : A Study Emerging Small And Medium.
- Kustinah, S. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(2), 83– 101.

- Mahardika, P. D., & Santika, W. (2021). Strategies For Creating Competitive Advantage Through Product Development, Design and Quality (Case Study on the ZARA Brand in Badung Regency). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 279–284.
- Maya, S., Atikah, A., & Rusmardiana, A. (2021). Improvement of Firm Performance and Intellectual Capital Through Innovation and Competitive Advantage. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(4), 482– 493.
- Molthar, D. M., & Indarti, N. (2021). Do All Intellectual Capital Dimension Affects Innovation Capability?(Evidence from Indonesian Food and Beverage Industry). *Kinerja*, 25(1), 121–141.
- Mufida, N., Saifi, M., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Modal Intelektual, Set Kesempatan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Makanan dan Minumam Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2012-2016. *SKETSA BISNIS*, 7(2), 84–93.
- Mustika. R. R. (2017). Pengaruh Environment Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- novitasari. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Akuntansi, Perpajakan Dan Financial Capital Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 141–149.
- Pasha, R. S. A. (2012). Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
- Purwanto P & Fito Mela N. (2021). Pengaruh Modal Intelektual dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Keuangan. *Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, J. Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 339–362. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Perdana, R., & Prasasti, A. (2023). Entrepreneurial orientation, company performance, and competitive advantage in Indonesian culinary SMEs. *Small Business International Review*, 7(1), e547. <https://doi.org/10.26784/sbir.v7i1.547>
- Pratama, F. A. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(3), 119–133.
- Pramestiningrum Dyah Regita, & Iramani Rr. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital dan Kebijakan Pemerintag Terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Timur. *Jurnal Of Bisnis and Banking*. 9 (2). 279-296.
- Pristiwantiyasih, P. (2020). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BOARD DIVERSITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP

- NILAI PERUSAHAAN:(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Media Mahardhika*, 19(1), 153–166.
- Ragimun, & Widodo, S. (2019). Strategy of strengthening food and beverage industry in Indonesia. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 11(4), 102-110.
- Rahmi, N. U., & Wijaya, V. V. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2712–2720.
- Rasuani, A. M., & Kufepaksi, M. (2022). The effect of intellectual capital, dividend policy, and capital structure on financial performance (Study in food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2020 period). <https://www.lighthousepub.com/ajebm/article/download/174/125>.
- Ristiani, F., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Rhamadana, Reclly bima, Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuanagan untuk menilai kinerja keuangan pada PT.H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Menejemen*, Vol.5, No.7:1-18. Salemba Empat.
- Setiawati, V. K. E. (2023). The Effect of Intellectual Capital on Firm Value with Financial Performance as a Moderating Variable. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(2). <https://www.theijbmt.com/archive/0950/1310523070.pdf>
- Siregar, Y. A. S., Efni, Y., & Rasuli, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Investment Opportunity Set Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL ECONOMICA: Media Komunikasi ISEI Riau*, 11(2), 386–395.
- Sugiyono. 2021. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryani, A. W., & Nadhiroh, A. (2020). Intellectual capital and capital structure effect on firms' financial performances. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 3(2), 127–138.
- Shabiya Taqiya. (2022). Pengaruh Intelektual Capital dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM di Kota Semarang. *Skripsi Universitas Islam Agung Semarang*.
- Tarigan, E. S., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia. Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 6(3), 1–15.  
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Wahyuningsih, Panca dan Maduretno Widowati. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010- 2013). *Jurnal STIE Semarang*, 8 (3).
- Wiratna Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Wernerfelt, b. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic management journal*. 5 (2) : 171–180.
- Yuliana, I., & Khoiriyah, J. (2018). Modal Intelektual, Keunggulan Kompetitif, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan High-Ic di Indonesia dan Singapura. *JMM UNRAM – Master Of Management Journal*. 7 (4) : 17–32.  
<https://doi.org/10.29303/jmm.v7i4.343>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111–122.
- Yulianti, V., Purba, J., & Ningrum, W. A. (2023). Tax Planning and Avoidance on Firm Value. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(9), 3753– 3764.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).